



**CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI  
THAILAND SELATAN DI JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**FADEELAH TEHTAE**

**NIM 120210402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI  
THAILAND SELATAN DI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkai tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FADEELAH TEHTAE**

**NIM 120210402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

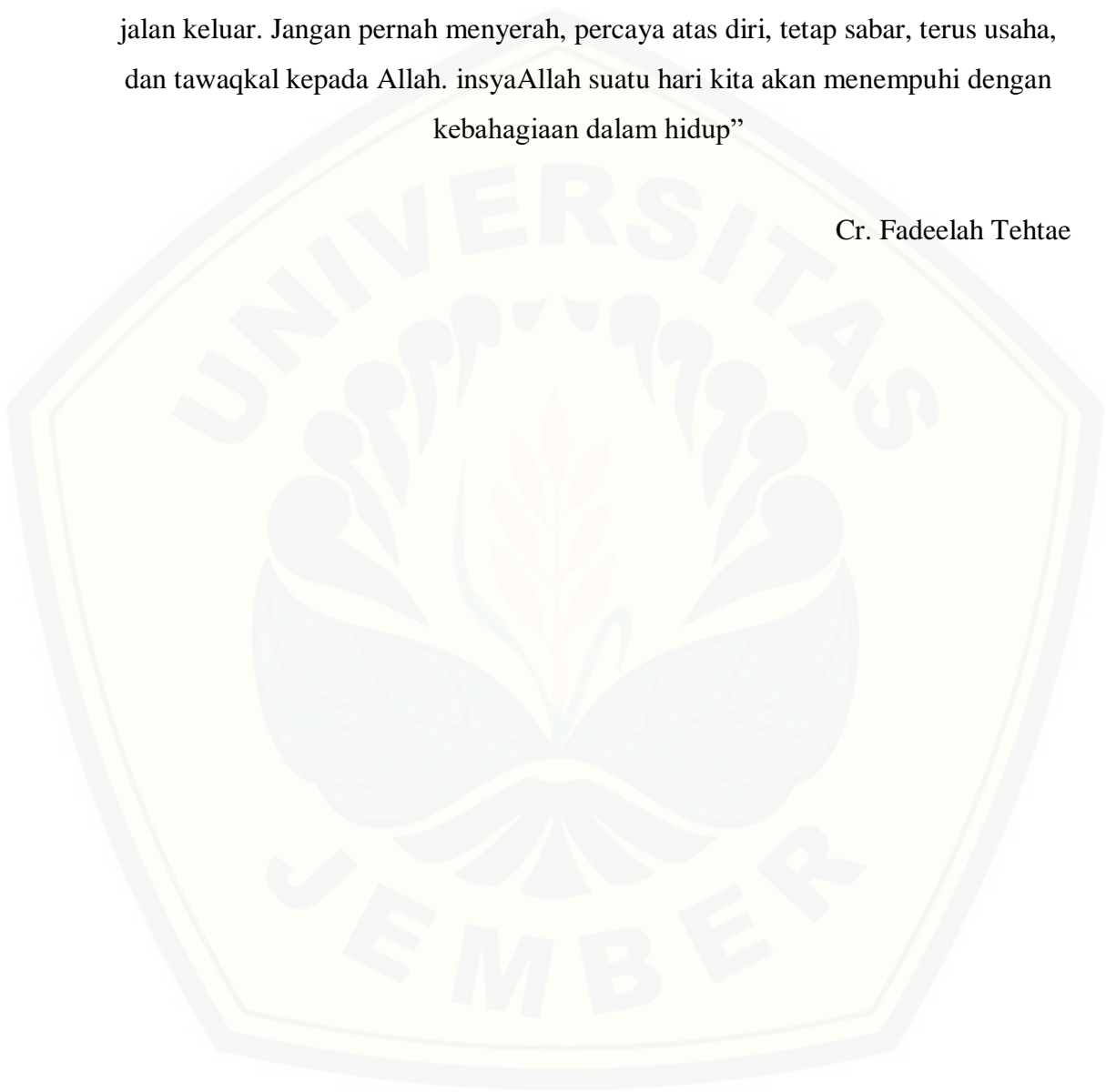
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Ibu Hamidah Disa'e , Nazifah Disa'e dan Abd.Rasyid Disa'e, Bibi dan Paman tercinta yang telah mendukung penuh dalam setiap langkah dan melimpahkan kasih sayang dalam setiap tetes puluh, air mata dan doa untuk menuju prestasi saya, serta adik saya tersayang Aminah Tehtae, Hakeemah Chehnik yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi sahabat terbaik;
- 2) Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai sekolah menengah akhir yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu dan pengalaman; dan
- 3) Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTO

“Setiap yang ada awal pasti ada akhirnya. Setiap masalah pasti ada solusi dan jalan keluar. Jangan pernah menyerah, percaya atas diri, tetap sabar, terus usaha, dan tawaqkal kepada Allah. insyaAllah suatu hari kita akan menempuhi dengan kebahagiaan dalam hidup”

Cr. Fadeelah Tehtae



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadeelah Tehtae

NIM : 120210402082

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang ber judul “CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya butuhkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institute mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak man pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Juni 2019

Yang menyatakan,

Fadeelah Tehtae

NIM 120210402082

**HALAMAN PENGAJUAN**

**“CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI  
THAILAND SELATAN DI JEMBER”**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Fadeelah Tehtae  
NIM : 120210402082  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Krongpinang ,Yala, Thailand  
Tempat, Tanggal lahir : Pattani, 20 Juni 1991  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 1971042200501 2 002

Bambang Edi Purnomo, M.Pd  
NIP. 19751012 200501 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER**” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Faktas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari dan Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajati, S.S., M.Hum.  
NIP. 1971040220501 2 002

Bambang Edi Purnomo, M.Pd  
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19670116 199403 1 002

Drs. MujiMan Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, Msc, Ph.D.  
NIP.19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Campur Kode dalam Tuturan Mahasiswa Patani Thailand di Jember;** Fadeelah Tehtae; 120210402082; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Campur kode meruakan akibat dan situasi kedwibahasaan. Mahasiswa yang berasal dari Patani Thailand Selatan adalah sekelompok masyarakat yang bilingual dan mempunyai kemampuan menggunakan bahasa lebih dari dua bahasa. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada tuturan yang menjadikan campur kode dalam dua bahasa yaitu campur kode bahasa Melayu Patani dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu Patani , Periswtiwa tersebut terjadi pada tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember. Penggunaan bahasa tersebut terjadi pada tuturan sehari-hari, acara kongres organisasi, dan acara diskusi organisasi mahasiswa Patani.

Kajian pada penelitian ini terdiri atas dua rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimanakah bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember; (2) Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand selatan di Jember; (2) faktor penyebab campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengindikasikan adanya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember. Data diambil dengan mengguna teknik rekam, catat, observasi partisipasi, dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang sesuai dengan kriteria bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember. Proses analisis data dalam



penelitian ini terdiri atas 1) pengumpulan data, 2) Transkripsi data, 3) Reduksi data, 4) Penyajian data, dan 5) Penyimpul data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember terdapat, (1) Bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa patani Thailand selatan di Jember meliputi campur kode berwujud kata, frasa, dan klausa. (2) Faktor campur kode dalam peristiwa tuturan terjadi karena ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani di Jember ditemukan dua faktor di antaranya (1) faktor latar belakang sikap penutur, (2) faktor kebahasaan.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah : 1) Bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam berbahasa Indonesia sehari-hari. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan diskusi untuk mengembangkan bahasa dan budaya yang baru. 2) Bagi penelitian selanjutnya yang bidang seilmu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan kajian pada aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, seperti bahasa-bahasa yang terlibat dalam tuturan, bentuk campur kode, fungsi campur kode dan proses terjadinya campur kode.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kurnia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER” dapat di selesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu ercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Moh.Hasan, M.Sc,Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof.Drs. Dafik, M.Sc,Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Annur Rofiq, MA., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
- 4) Anita widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen Pembimbing I dan Bambang Edi Purnomo M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd selaku Dosen penguji I dan Drs. Mujiman Rus Andianto, Mpd., selaku Dosen penguji II yang telah meluangkan wanktu, pikiran, dan penguji skripsi ini dengan ikhlas;
- 6) Hamidah Disa’e , Nazifah Disa’e dan Abd. Rosyid Disa’e dan semua dalam keluarga yang memberi semangat, bantuan doa, dan mendengarkan keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Adik-adek saya, Aminah Tehtae, dan Hakeemah Che’ni yang selalu memberi semangat, dukungan, dan Doa;
- 4) Semua dosen di perguruan tinggi Universitas Jember yang telah membimbing , mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman dan wawasan serta nasihat-nasihat dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang;

- 8) Teman-teman seperjuangan dari setanah air (Patani) yang selalu memberi semangat dan selalu bersama aku suka dan duka
- 9) Teman-teman FDJN 2012 teman-teman dari Patani semua dan segenap anggota HMPI Jember yang selalu member semangat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini;
- 10) Teman-teman Imabina PBSI 2012, Mylanda, Rinzia, Mita, Dita, Septi, Latifa, dan sumuanya terima kasih atas memberi kehangatan persahabatan, dukungan, bantuan, saran dan motivasi selama ini;
- 11) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga semua jasa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT.

Keterbasan pengetahuan dan kemampuan memungkinkan adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi nin dapat bermanfaat.

Jember, 27 Juni 2019

Fadeelah Tehtae

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PENGAJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Definisi Operasional .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	5
2.2 Bahasa dan Fungsinya.....	6
2.2.1 Bahasa.....	6
2.2.2 Fungsi Bahasa .....	8
2.3 Bahasa Melayu.....	8
2.4 Kedwibahasaan .....	9
2.5 Pengertian Campur Kode (Code Mixing) .....	12
2.6 Bentuk-bentuk Campur Kode.....	13
2.6.1 Campur Kode Berbentuk Kata.....	13
2.6.2 Campur Kode Berbentuk Klausa .....	14
2.6.3 Campur Kode Berbentuk Frasa.....	14

2.7 Faktok Penyebab Terjadinya Campur Kode.....	15
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	17
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data .....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Instrumen Penelitian .....	20
3.6 Prosedur penelitian.....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
4.1 Bentuk-bentuk Campur Kode dalam Tuturan Mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember .....	22
4.2 Fakto-faktor yang Melatarbelakangi Campur Kode dalam Tuturan Mahasiswa Patani Thailand Sealatan di Jember .....	28
BAB 5. PENUTUP .....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA .....	34
AUTOBIOGRAFI .....	68

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. MATRIK PENELITIAN .....	35
LAMPIRAN 2. TABEL PENGUMPULAN DATA DAN FAKTOR PENYEBAB CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER .....	37
LAMPIRAN 3. TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA BENTUK CAMPUR KODE DALAM TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER .....	47
LAMPIRAN 4. HASIL REKAMAN TUTURAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER.....	62
LAMPIRAN 5. TRANSSKRIPSI HASIL WAWANCARA ANTARA PENELITI DENGAN MAHASISWA PATANI THAILAND SELATAN DI JEMBER .....	66

## BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berurutan diuraikan: 1) Latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berkomunikasi, apa lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat hidup bersama dalam masyarakat. Dengan demikian kehidupan sehari-hari harus berkomunikasi untuk terus menjaga komunikasi karena komunikasi adalah dasar atau langkah awal dalam manusia bersosialisasi untuk dapat tetap hidup. Dengan ada bahasa manusia dapat menyampaikan makna atau perasaan kepada orang lain.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berinteraksi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda, 2021:1) “ Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (sewenang-wenang) yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh manusia yang melakukan hubungan sosial dengan lainnya. Dengan bahasa segala sesuatu yang ingin diutamakan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu bahasa merupakan alat pemersatu bangsa. Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan gejala sosial. Manusia yang hidup bersama dengan manusia lain, menyebabkan kebenaran bahwa bahasa bagi individu untuk membentuk kelompok sosial masyarakat yang memungkinkan para anggotanya

berkomunikasi dan berkerjasama. Hal itu dapat terlihat dari kegiatan sehari-hari setiap orang di berbagai kalangan dan berbagai tempat. Bahasa dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok manusia dalam berkomunikasi antar masyarakat. Setiap individu merupakan anggota atau bagian dari kelompok sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individu melainkan gejala sosial.

Sebagian besar manusia adalah dwibahasawan. Dikatakan dwibahasawan karena mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan dan dimana saja seorang individu berada. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-anak dan pada waktu dewasa. Peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa, ataupun di tempat-tempat lainnya. Chaer dan Agustina (2010:84) menyebutkan bahwa kontak bahasa dapat menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti kedwibahasaan, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, konvergensi, pergeseran bahasa, dan pemertahan bahasa. Seseorang yang terlihat dengan penggunaan dua bahasa, dan juga terlihat dengan dua budaya, atau disebut juga dwibahasawan tentulah tidak terlepas dari akibat penggunaan dua bahasa itu. .

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Suwito, 1983:76). Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain. Seorang yang berbicara dengan kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotomian sebuah kode (Aslinda dan Syafyhy, 2007:87). Penuturnya senantiasa menggunakan dialek atau digunakannya dua bahasa atau yang lazim disebut dengan campur kode. Campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur (Chaer & Agustina, 2004:114). Oleh sebab itu, peristiwa campur kode dapat terjadi dalam komunikasi suatu masyarakat. Campur kode ini dapat disadari oleh penutur atau tidak tergantung kepada kemampuan penutur dalam berbahasa.



Penggunaan dua bahasa atau campur kode terjadi apabila ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonominya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan kata saja tanpa fungsi sebagai sebuah kode (Chaer, 1995:15). Hal tersebut dapat ditemui dalam berbagai kesempatan. Telah menjadi kebiasaan, bagi mahasiswa Patani ketika berkomunikasi dengan teman-teman setanah airnya mereka menggunakan campur kode. Salah satu contohnya ialah sebagai berikut.

Berikut contoh campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa Patani.

Contoh :

- Penutur 1 : Haghi ning nok gi *Kampus* dok?  
(Hari ini mau pergi ke kampus atau tidak?)  
Penutur 2 : Dok gi li, sebab dok ada janyi sama  
*dosen* kali  
(Tidak, krena tidak ada janji sama dosen)

Data tersebut diucapkan oleh seorang mahasiswa Patani yang bertanya kepada temannya. Pada contoh tersebut terjadi campur kode antara bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu Patani. Biasanya ketika bertemu di suatu tempat, mahasiswa tersebut akan berkomunikasi dengan gaya khas mereka. Pada percakapan tersebut penutur bermaksud menanyakan kepada lawan bicaranya itu mau ke kampus atau tidak. Kalimat tersebut merupakan contoh campur kode dalam bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu Patani. Hal tersebut telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa dari Patani. Biasanya mereka bercakap campur kode antara mahasiswa dari patani untuk mudah memahami dan lebih cepat dalam berkomunikasi antaranya. Berikut contoh penggunaan campur kode bahasa melayu Patani kedalam bahasa Indonesia.

Contoh :

- Penutur : Terus kita *nok wak* kepetusan macam mana dengan hal sangsi orang yang melanggar undang-undang yang sudah di atur oleh staff pengurus periode ini.  
Konteks: Seorang mahasiswa Patani saat minta penjelasan tentang sangsi bagi angkota yang melanggar undang-undang dalam organisani.

Data di atas menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Patani ke dalam bahasa Indonesia pada bentuk kata. Pada tuturan tersebut, penutur menggunakan kode bahasa Indonesia. Hanya di bagian tengah tuturan, penutur melakukan campur kode dalam bahasa Patani dengan menyisipkan kata “*nok wak*” yang berarti ‘harus buat’.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada peristiwa tutur adalah faktor sikap penutur dengan mengampurkan kode bahasa Melayu Patani ke dalam bahasa Indonesia pada rapat pengurus organisasi. Dengan menggunakan dua bahasa dalam tuturan tersebut karena kebiasaan sehari-hari mereka menggunakan dua bahasa juga terlibat bahasa tersebut dengan tidak sengaja terkadang dengan tidak sadar mengeluarkan kalimat tersebut.

Alasan dilakukan penelitian ini, mengkaji tuturan mahasiswa Patani di Jember dari segi sosiolinguistik. Khususnya pada peristiwa tuturan yang sering terjadi campur kode. Oleh itu karena masih memungkinkan untuk mengkaji tuturan mahasiswa Patani di Jember di segi pengeseran bahasa yang lain, misalnya interferensi, pemertahan bahasa dan lain-lain. Alasan lain daripada yang di atas itu karena ada banyak faktor yang mendorong untuk diteliti tentang campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand selatan di Jember. Peneliti berharap penelitian ini menjadi manfaat buat semua penelitan yang ingin meneliti tentang tuturan mahasiswa tersebut. berkaitan dengan pembelajaran bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang campur kode pada diskusi dalam matakuliah Sosiolinguistik.

Melalui penelitian campur kode ini, juga diharapkan pembaca mampu mengetahui dan menambah pemahaman tentang bentuk campur kode dan faktor yang meltaarbelakangi campur kode tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul **“Campur Kode dalam Tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember?
- 2) Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hai sebagai berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand selatan di Jember.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berikut ini.

- 1) Bagi Mahasiswa program pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Hasil dari peneliti ini dapat di gunakan sebagai bahan diskusi untuk matakuliah Sociolinguistik, dan serta menjadi bekal untuk menjadi guru di masa depan.
- 2) Bagi peneliti campur kode selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitan sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- 3) Bagi guru dan mahasiswa pendidikan ahasa dan satra indonesia untuk menjadikan bahan dalam perkuliahan matakuliah BIPA.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka berikut ini disajikan penjelasan beberapa dari kata kunci yang dipakai dalam penelitian ini.

- 1) Campur kode adalah proses bercampurnya unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa tertentu. Namun bercampurannya unsur-unsur tersebut tidak memiliki fungsi khusus.
- 2) Bentuk campur kode adalah variasi campur kode dalam bentuk kata, frase, klausa.
- 3) Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah sebab-sebab atau latar belakang penggunaan bahasa dan campur kode dalam lingkungannya.
- 4) Tuturan adalah kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan merupakan bentuk komunikasi lisan seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang sering menuturkan sesuatu kepada mitra tutur.
- 5) Mahasiswa Patani adalah mahasiswa yang berasal dari tiga wilayah bagian Thailand Selatan yang sedang memenuhi studi S1 dan S2 di Kota Jember. Mereka menggunakan bahasa Melayu Patani dalam berkomunikasi sesama mereka.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian terori yang mendasari penelitian ini meliputi: (1) Penelitian yang relevan, (2) bahasa dan fungsinya (3) kedwibahasaan (4) Campur kode, (5) Bentuk-bentuk campur kode, (6) Faktor penyebab terjadinya campur. Hal tersebut secara umum akan diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berapa penelitian yang relevan tentang campur kode dan alih kode antara lain dilakukan penelitian oleh Yunita Dwi Safitri (2011) yang berjudul “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Lisan pada Masyarakat Kampung Arab di Bondowoso”. Skripsi tersebut meneliti tentang campur kode bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada komunikasi lisan pada masyarakat Kampung Arab. Selain itu mendeskripsikan jenis-jenis kata yang mengalami campur kode, contohnya jenis kata benda, kata kerja, kata keterangan.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti campur kode dalam komunikasi. Perbedaannya adalah objek penelitian dan jenis-jenis kata yang mengalami campur kode.

Penelitian yang relevan berikutnya tentang alih kode dan campur kode dilakukan oleh Diyanah Horwae, 2018 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Mahasiswa Patani di Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut membahas tentang jenis alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani di Yogyakarta.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang campur kode, dan faktor penyebab melatarbelakangi campur kode pada tuturan mahasiswa Patani di Yogyakarta. Perbedaan adalah penelitian ini fokus hanya di campur kode

saja sedangkan pada penelitian yang relevan meneliti alih kode dan campur kode. Penelitian ini membahas beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember
- 2) Faktor penyebab terjadi campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.

## **2.2 Bahasa dan Fungsinya**

### **2.2.1 Bahasa**

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi. Mereka menunjukkan bahwa dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya. Tetapi mereka itu harus mengakui pula bahwa bila dibandingkan dengan bahasa, semua alat komunikasi tadi mengandung banyak segi yang lemah.

Bahasa merupakan aspek yang begitu penting dalam kehidupan bermasyarakat. Mengutip pengertian bahasa menurut pendapat Keraf yang menyatakan ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Suyanto, 2011: 15). Tarigan memberikan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang manusia atau simbol-simbol arbitrer (Suyanto, 2011: 15).

Dalam Wikipedia, dijelaskan bahwa bahasa adalah alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan,

baik lewat tulisan, maupun lisan, dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain.

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anakanak secara spontan, tanpa usaha sadar atau intruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam memproses informasi atau berperilaku secara cerdas (Brown, 2008: 6).

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain.

Ada tiga pandangan tentang hakikat bahasa, seperti yang dikemukakan Jack C. Richard yaitu Pandangan struktural atau structural view, pandangan fungsional atau functional view dan pandangan interaksional atau interactional view. Tokoh struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem yang secara struktural berkaitan dengan unsur-unsur yang digunakan untuk mengodifikasikan makna. Menurut pandangan ini biasanya target dan tujuan belajar bahasa adalah penguasaan akan unsur-unsur sistem bahasa (Nurhadi, 1995: 29).

Konsolidasi dari sejumlah kemungkinan definisi bahasa itu menghasilkan definisi gabungan berikut ini:

1. bahasa itu sistematis;
2. bahasa adalah seperangkat simbol manasuka;
3. simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi bisa juga visual;
4. simbol mengonvesionalkan makna yang dirujuk;
5. bahasa dipakai untuk berkomunikasi;
6. Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara;
7. Bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa jadi tak hanya terbatas untuk manusia;
8. Bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama, bahasa dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal.

### 2.2.2 Fungsi Bahasa

Mengutip pendapat yang dikemukakan Felicia yang menyatakan bahwa pada saat berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita kepada bahasa, terutama bahasa Indonesia, sehingga tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa, suatu kelemahan yang tidak disadari (Suyanto, 2011: 18).

Berdasarkan pendapat Keraf dalam Finoza (2011: 2) yang menyatakan bahwa dalam literatur bahasa, para ahli umumnya merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang ada empat, yaitu:

1. Sebagai alat komunikasi;
2. Sebagai alat mengekspresikan diri;
3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial;
4. Sebagai alat kontrol sosial.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab dikemukakan Fishman bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah “Who speak what language to whom, when and to what end”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan (Chaer, 2004: 54)

### 2.3 Bahasa Melayu

Bahasa Melayu berasal dari satu induk bahasa di Asia berdasarkan temuan bahwa daratan Asia merupakan tanah asal nenek moyang bangsa Melayu. Walaupun sudah terdapat beberapa kajian terhadap asal usul bangsa Melayu tetapi kata sepakat para ahli belum dicapai. Pandangan yang pertama menyatakan bahwa bangsa Melayu berasal dari utara (Asia Tengah) sedangkan pandangan yang kedua menyatakan bahwa bangsa Melayu memang sudah tinggal lama di kepulauan Melayu di nusantara.



Dalam perkembangannya berabad-abad yang lalu Bahasa Melayu telah menyebar ke seluruh wilayah nusantara dan Asia Tenggara, bahkan juga ke tempat yang lebih jauh. Dengan penyebaran tersebut, terbentuklah berbagai dialek areal dan dialek sosial serta ragam-ragam bahasa menurut keperluan. Malah pada abad ke-20 telah melahirkan empat bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia di Republik Indonesia, bahasa Malaysia di Kerajaan Malaysia, bahasa Brunei di Kesultanan Brunei Darussalam, dan bahasa Melayu Singapura di Republik Singapura.

Masyarakat Melayu di tiga wilayah Thailand Selatan (dikenal juga sebagai masyarakat Melayu Patani) merupakan salah satu kelompok minoritas di Thailand, tetapi merupakan kelompok mayoritas di tiga wilayah Thailand Selatan. Mereka merupakan masyarakat Melayu dari segi kebudayaan, adat istiadat, dan rupa paras. Menurut Paitoon (2005:53), sekitar 75 persen penduduk di tiga wilayah Thailand beragama Islam, bertutur bahasa Melayu dialek Patani dan patuh kepada adat resam kebiasaan atau identitas Melayu di utara Malaysia.

Bahasa Melayu khususnya di Patani adalah bahasa yang digunakan sehari-hari di tiga daerah di Thailand selatan yaitu di daerah Yala, Pattani, dan Narathiwat. Bahasa Melayu lazim dipergunakan sebagai bahasa lisan di daerah tersebut. Bahasa Melayu Patani adalah bahasa yang turun-tumurun dari nenek moyang. Dalam setiap hari orang-orang di Patani menggunakan bahasa Melayu Patani untuk berkomunikasi sesama mereka.

#### **2.4 Kedwibahasaan**

kedwibahasaan atau bilingual sebagai salah satu dari masalah kebahasaan terus mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan oleh, titik pangkal pengertian kedwibahasaan yang bersifat nisbi (relatif). Kenisbian demikian terjadi karena batasan seseorang untuk bisa disebut sebagai dwibahasawan bersifat arbitrer, sehingga pandangan tentang kedwibahasaan berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan masyarakat yang menguasai bahasa lebih dari satu. Orang yang menguasai dua bahasa itu disebut dwibahasawan atau bilingual. Menurut Suwito (1983:40) istilah kedwibahasaan pengertiannya bersifat nisbi atau mutlak, karena batas seorang untuk dapat dikatakan dwibahasawan batasnya tidak sama dan hampir tidak dapat ditentukan secara pasti.

Menurut Chaer (1995:112) istilah kedwibahasaan secara harfiah berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode. Mengenal dua bahasa berarti mampu menggunakan dua sistem kod secara baik, dua dialek, dari bahasa yang sama atau dua ragam dari suatu dialek yang sama.

Menurut Mackey (dalam Suwito, 1983:40) kedwibahasaan ada tingkat-tingkatnya yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua, tingkat-tingkat kemampuan demikian dilihat dari tercermin dalam empat keterampilan bahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Makin banyak menurut unsur-unsur tersebut dikuasai oleh seorang penutur makin tinggi tingkat kedwibahasaannya. Sebaliknya, makin sedikit penguasaan terhadap unsur-unsur tersebut makin rendah tingkat kedwibahasaan.

Di dalam suatu masyarakat apabila ada satu bahasa yang secara tetap dipergunakan sebagai alat komunikasi, biasanya masing-masing bahasa itu cenderung mempunyai peranan sendiri-sendiri. Hal itu nampak misalnya di kota-kota di Indonesia. Motivasi yang melatarbelakangi penguasaan bahasa Indonesia makin besar dan didukung media masa yang cukup intensif, hampir tiap warga Negara Indonesia dapat menguasai bahasa Indonesia secara baik di samping bahasa daerah masing-masing, atau dialek lokal yang dimiliki daerah itu. Betapa pun mereka menguasai kedua bahasa itu secara baik, mereka tidak dapat menggunakan keduanya secara “sembarangan”. Maksudnya tidak sembarangan tempat, sembarangan lawan bicara, sembarangan situasi, dan sembarangan keperluan mereka dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia tanpa menimbulkan kejangalan dan keganjilan sedikitpun.

Penutur yang dwibahasawan pada umumnya berusaha agar yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan tuturnya, sehingga dalam komunikasi atau interaksi atau interaksi sosial penutur akan beralih ke bahasa yang dikuasai lawan tuturnya. Peristiwa ini dapat terjadi masyarakat yang dwibahasawan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan.

Secara umum masyarakat di Patani menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa ibu sebagai bahasa pertamanya dan bahasa nasional sebagai bahasa keduanya. Dengan adanya penguasaan dua atau bahkan lebih bahasa tersebut sering ditemukan manusia dalam berinteraksi menggunakan dua bahasa atau lebih dari dua bahasa. Penguasaan bahasa seperti ini lazim disebut dengan campur kode.

Kedwibhasaan merupakan fenomena yang menjejala di setiap negara di dunia ini termasuk Indonesia. Di samping itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional. Selain itu, keterlibatan dengan Negara lain yang memiliki bahasa yang berada juga merupakan fakta yang menyebabkan timbulnya kedwibhasaan. Teori kedwibhasaan sangat terkait dengan alih kode dan campur kode, karena alih kode dan campur kode merupakan aspek kedwibhasaan. Selain itu, subjek yang diteliti merupakan masyarakat kedwibhasaan yang cenderung melakukan alih kode dan campur kode.

Terjadinya dwibahasa pada mahasiswa Patani Thailand selatan di Jember kerana mahasiswa tersebut mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Fenomena terjadi dwibahasa pada mahasiswa tersebut bisa jadinya kapan saja dan dimana saja. Apalagi sekarang mahasiswa tersebut dalam keadaan seorang merantau untuk mencari ilmu. Oleh karena itu menjadi dwibahasawan bagi mahasiswa tersebut adalah sesuatu yang lama dan terbaru dalam kehidupan mereka. Karena mahasiswa tersebut bergaulan dengan lingkungan baru, teman baru, sosial baru membuat mereka bisa dapat bahasa yang baru-baru dan muncul dalam tuturan setiap harinya.

## 2.5 Pengertian Campur Kode (*Code Mixing*)

Campur kode atau *code mixing* adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalam pemakaian kata atau sapaan (Kridalaksana, 1993:35). Chaer & Agustina (2004:114) berkata campur kade adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam suatu masyarakat tutur. Peristiwa campur kode dapat terjadi dalam komunikasi suatu masyarakat dan penggunaannya hanya terjadi sebagian dari klausa saja. Jadi campur kode dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa pencampuran dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa dalam komunikasi suatu masyarakat tutur tanpa segala atau dengan kebiasaan. Campur kode ialah gejala pencampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa, (Nababan, 1984:32). Penggunaan dua bahasa itu kejadian apabila ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan kata saja tanpa fungsi sebagai sebuah kode (Chaer,1995:151).

Ciri seperti itulah yang dapat digunakan untuk membedakan antara campur kode dan alih kode. Alih kode walaupun sama-sama menggunakan dua bahasa atau lebih, setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi keotonomian masing-masing selain itu campur kode dilakukan dengan sadar, atau sengaja dengan sebab-sebab tertentu misalnya, pembicara atau penutur, pembicara atau lawan bicara, peristiwa situasi dari informal ke formal, perubahan topik pembicaraan (Chaer, 1995:143).

Menurut Kachru (dalam Suwito, 1983:76), campur kode ialah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsure-unsure bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten. Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi formal.

Menurut Holmes (1978 :125), “campur kode merupakan peralihan yang hanya terjadi pada kalimat, artinya mencakup pencampuran unsure-unsur kalimat tersebut. Percampurn unsur-unsur kalimat itu melibatkan juga tata bahasa yang bersistem sama dari dua bahasa yang dikuasai penutur. Campur kode dapat diartikan sebagai pencampuran unit-unit bahasa ke bahasa lain. Pencampuran

bahasa ini menghasikan bentuk-bentuk komunikasi linguistik yang baru. Menurut Kachru (1978: 32), “bahwa sebagai bentuk campur kode berkisar antara kata dan frasa dengan berbagai variasinya. Variasi tersebut berbentuk baster, ungkapan, dan kata ulang”.

## 2.6 Bentuk-bentuk Campur Kode

Setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang memiliki bentuk dan isi yang berbeda. Begitupun dalam fenomena campur kode yang terjadi pada tuturan Mahasiswa Patani di Jember. Bentuk campur kode alih kode berdasarkan unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu penyisipan unsur-unsur berupa kata, frase, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom (Suwito, 1983:78-80). Penjelasan macam-macam bentuk campur kode sebagai berikut.

### 2.6.1 Campur Kode Berbentuk Kata

Kata mempunyai pengertian sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat diartikan sebagai bentuk yang bebas. Selanjutnya Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata adalah kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung suatu ide. Dalam campur kode biasanya penutur menyisipkan kata lain dalam tuturannya.

Contoh:

Penutur : Haghi ning nok gi **Kampus** dok?  
(Hari ini mau ke Kampus atau tidak?)

Kalimat tersebut diucapkan oleh seorang mahasiswa Patani yang bertanya kepada temannya. Pada contoh tersebut terjadi campur kode antara bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu Patani. Biasanya ketika bertemu di suatu tempat, mahasiswa tersebut akan berkomunikasi dengan gaya khas mereka. Pada percakapan tersebut sang penutur bermaksud menanyakan kepada lawan bicaranya itu mau ke kampus atau tidak. Kalimat tersebut merupakan contoh campur kode dalam bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu Patani. Hal tersebut

telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa dari Patani. Biasanya mereka bercakap campur kode antara mahasiswa dari patani untuk mudah memahami dan lebih cepat dalam berkomunikasi antaranya.

### 2.6.2 Campur Kode Berbentuk Klausa

Tarigan (1984:74) menyatakan bahwa klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat atau bentuk linguistik yang terdiri atas subyek. Klausa adalah “satuan ramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk berdiri sendiri” (Kridalaksana, 1984:100).Selanjutnya Ramlan (1984:89) menyatakan bahwa klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas subjek dan predikat baik disertai unsure objek, pelengkapan, keterangan atau tidak. Klausa hamper sama dengan kalimat, perbedaannya hanya terletak pada adanya kesenyapan.

“Pemimpin yang bijaksana akan selalu *bertindak ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karasa, tut wuri hadyani*” (di depan memberi teladan, di tengah mendorong semangat, di belakang mengawasi)

### 2.6.3 Campur Kode Berbentuk Frasa

Penyisipan unsure-unsur berbentuk frase, maksudnya seorang dwibahasawan dalam tuturannya menyisipkan frase dari bahasa lain, contohnya:

“Adik saya sedang *study tour* di Malaysia.

Pada kalimat tersebut penutur memberi tahu kepada lawan tuturnya bahwa adiknya sedang melakukan perjalanan wisata yang diadakan oleh pihak sekolah di negara Malaysia. Kalimat tersebut berisi campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata yang dicetak tebal miring merupakan bahasa asing yang artinya adalah wisata pejalanan. Kata yang dicetak miring merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata *study tour* merupakan satu frase tersendiri. Kalimat tersebut termasuk dalam jenis campur kode karena terjadi

pencampuran dua bahasa yang berbeda. Kata yang dicetak miring berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris).

## 2.7 Faktok Penyebab Terjadinya Campur Kode

Campur kode (code mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan untuk mendukung suatu tuturan yang disisipi dengan unsure bahasa lainnya. Gejala campur kode ini biasanya terkait dengan karakteristik penutur, missal, latar belakang sosial, pendidikan, dan kepercayaan. Setidaknya ada dua hal yang paling melatarbelakangi penggunaan campur kode.

Camur kode muncul karena tuntutan situasi, tetapi ada hal lain yang menjadi fokter terjadi campur kode itu. Pada penjelasan sebelumnya telah dibahas mengenai ciri-ciri peristiwa campur kode, yaitu tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan, adanya ketergantungan bahasa yang mengutamakan peran dan fungsi kebahasaan yang biasanya terjadi pada situasi yang santai.

Berdasarkan hal tersebut, Suwito memaarkan beberapafaktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu sebagai berikut.

### a. Faktor latar belakang sikap penutur

Ragam bahasa juga dipengaruhi oleh sikap penutur terhadap lawan bicaranya (jika lisan) atau sikap penulis terhadap penyajian tulisannya (jika dituliskan). Sikap itu antara lain resmi, akrab, dan santai. Kedudukan lawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis juga mempengaruhi sikap tersebut. Misalnya, kita dapat mengamati bahasa seorang bawahan atau petugas ketika melapor kepada atasannya. Jika terdapat jarak antara penutur dan lawan bicara atau penulis dan pembaca, akan digunakan ragam bahasa resmi atau bahasa baku. Semakin formal jarak antara penutur dan lawan bicara, akan semakin resmi dan tinggi tingkat kebakuan bahasa yang digunakan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keformalannya, semakin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan oleh sang penutur.

b. Faktor Kebahasaan (*linguistic type*)

Latar belakang kebahasaan yang menyebabkan seseorang melakukan campur kode disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

*Low frequency of word*, yaitu kerana kata-kata dalam bahasa asing tersebut lebih mudah diingat dan lebih stabil maknanya.

Contohnya adalah pada dialog:

“Kita disini menyediakan *handset original* untuk hp mas supaya menghasilkan suara jernih dan bagus.





### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data (4) teknik analisis data, (5) instrument penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Hal tersebut secara berurutan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleon, 108:83). Penelitian ini menghasilkan deskripsi campur kode dalam tuturan lisan mahasiswa Patani di Jember.

Sesuai dengan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menentukan informasi mengenai status suatu gejala yaitu gejala menurut apa adanya saat penelitian dilaksanakan. Mengacu pada definisi tersebut, penelitian ini mendeskripsikan hasil wawancara dan hasil cakapan langsung pada tuturan sehari-hari bagi mahasiswa Patani di Jember.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan yang diolah dalam suatu penelitian. Data memberikan informasi tentang objek yang hendak diteliti. Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan sehari-hari dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember yang menunjuk adanya gejala campur kode.

Sumberdata dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa Patani yang berada di kota Jember. Responden yang menjadi sumber data pada penelitian kali ini adalah mahasiswa Patani yang menempuh jenjang pendidik S1 dan mahasiswa S2 yang berkuliah di Jember. Mahasiswa tersebut sedang studi di beberapa universitas di Jember seperti Universitas Jember (UNEJ), Universitas

Muhammadiyah Jember (UNMUH), Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), dan Universitas Islam Jember (UIJ). Mahasiswa tersebut terbiasa menggunakan melayu Patani bahasa daerah mereka dalam acara resmi serta dalam komunikasi sehari-sehari dan menggunakan bahasa Indonesia saat di Kampus.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk menghimpunkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dipilih adalah rekam, catat, observasi partisipan, dan wawancara.

#### 1) Rekam

Teknik rekam yang digunakan untuk merekam peristiwa tutur dalam komunikasi mahasiswa Patani Thailand selatan di Jember. Saat melakukan teknik rekam dengan menggunakan alat perekam. Peneliti akan merekam tuturan dalam komunikasi setiap hari dan pada tuturan dalam acara yang diadakan oleh organisasi mahasiswa Patani di Jember dengan menggunakan handphone (Samsung J2 prime). Teknik rekam ini untuk mengambil data dan menjadi sumber data dalam mendapatkan data. Teknik ini melakukan analisis data dengan menyimak hasil rekaman. Mahasiswa Patani tidak diberi tahu waktu rekaman pada tuturan mereka. Cara ini diharapkan dapat hasil yang alami, murni dan bukan hanya dibuat-buat.

#### 2) Teknik catat

Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data dengan mencatat hasil penyimak data. Pencatatan dilakukan untuk mengklasifikasikan unsur-unsur yang termasuk ke dalam kartu kata. Kartu kata dilengkapi dengan kode nomor data, data, konteks, bentuk peristiwa, dan faktor penyebab.

#### 2) Teknik Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan atau pengamatan bertujuan untuk mendapat data langsung di lapangan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapat data tuturan secara berlangsung yang di dalamnya mengandung peristiwa campur kode dan faktor penyebab campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand

Selatan di Jember. Observasi dilakukan pada tuturan harian dan pada kegiatan dan acara yang diadakan oleh organisasi mahasiswa Patani di Jember.

### 3) Teknik Wawancara

Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember untuk mencari faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa tersebut. Peneliti juga meminta kepada mahasiswa Patani untuk memberi penjelasan dan alasan mengapa bercampuran kode dalam tuturan hariannya.

## 3.4 Metode Analisis Data

Setelah data selesai terkumpul, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisis data, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Peneliti mendeskripsikan semua data yang di temukan dalam tuturan yang digunakan oleh mahasiswa tersebut, yakni bentuk campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya camur kode. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah

### 1) Pengumpulan data

Proses analisis data diawali dengan menyimak hasil rekaman.

### 2) Transkripsi data

Data-data yang terkumpul kemudian ditranskripsi dari bentuk lisan mendaji bentuk tulisan dan di catat ke dalam kartu kata kemudian dicek kembali untuk meyakinkan kebenaran.

### 3) Reduksi Data

Kemudian dilakukan reduksi data. Tujuan reduksi data yakni untuk membuang data-data yang tidak termasuk dalam bentuk campur kode.

### 4) Penyajian Data

Data yang dapat dalam kartu data kemudian diklasifikasi ke dalam tabel analisis data termasuk dalam bentuk campur kode serta mendeskripsikan faktor penyebab campur kode.

### 5) Menyimpulkan dan penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (1993:191) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini menurut pendapat Faisal (1990:45) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utamanya. Hal ini disebabkan peneliti dalam penelitian kualitatif di pandang sebagai pencari tahu alami dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen pembantu, meliputi:

(1) Handphone

Handphone merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk merekam tuturan atau percakapan dari sumber data.

(2) Alat tulis ( Bolpoin, Buku tulis )

Alat tulis dalam hal ini ialah bolpoin dan buku tulis. Bolpoin dan buku tulis berfungsi untuk mencatat tindak tutur kebahasaan yang mengalami gejala campur kode pada tuturan dari sumber data.

### 3.6 Prosedur penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat prosedur sistematis yang harus dilakukan. Prosedur penelitian yang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap tersebut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan penelitian dimulai dari pemilihan judul untuk penelitian. Judul yang sudah dipilih, kemudian di sahkan oleh ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan ketua jurusan Bahasa dan Seni. Setelah di sahkan penelitian buat persiapan untuk menyusun proposal skripsi yang teri ada pendahuluan, menyusun kajian pustaka yang relevan sesuai dengan penelitian

dan metodologi penelitian. Selama melaku penelitian ini, peneliti selalu berkonsultasi sama dosen pembimbing, baik sama dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua.

b. Tahap pelaksanaan

Penumpulan data, pengumpulan data di lakukan dengan cara rekam dan menyimak langsung dapa peristiwa tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.

1) Analisis data, menggunakan metode penelitian yang sudah direncanakan oleh peneliti yaitu, teknik analisis data dan deskriptif kualitatif.

2) Menyimpulkan hasil penelitian, hasil analalisis data di simpulkan pada bab 5 dan bab 5.

c. Tahap penyelesaian

1) Penyusunan laporan penelitian, penyusunan laporan penelitian dilakukan dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan pedoman karya ilmiah yang berlaku di lingkungan universitas Jember. Laporan tersebut terdiri atas 5 bab, yaitu bab 1 pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan definisi operasional; bab 2 tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah; bab 3 metode penelitian yang berisi rancangan penelitiandan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik penyumpulan data, teknik analisis dat, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian; babb 4 hasil dan pembahasan yang berisi tentang analisis terhadap data-data yang diperoleh; dan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

2) Revisi laporan penelitian, revisi akan dilakukan apabila terdapat kesalahan saat laporan diujikan.

3) Penggandaan laporan penelitian, setelah laporan penelitian melslui tahap revisi, laporan digandakan sesuai dengan banyaknya kebutuhan.

4) Penyusunan jurnal penelitian, disusun setelahmelaluintahap revisi laporan hasil penelitian dan telah diuji oleh tim penguji.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab V ini diuraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun uraian secara rinci tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember meliputi campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand di Jember antaranya adalah: 1) faktor latar belakang sikap penutur dan 2) faktor kebahasaan.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam berbahasa Indonesia sehari-hari. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan untuk mengembangkan bahasa dan budaya yang baru.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya yang bidang seilmu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan kajian pada aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, seperti bahasa-bahasa yang terlibat dalam tuturan, bentuk campur kode, fungsi campur kode dan proses terjadinya campur kode.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A.Chaeder.1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto,S.1990. *Metode Penelitian*. Jakarta : Angkasa
- Aslinda dan Syafyaha, L. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aslinda dan Syafyaha, L. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A.Chaeder.1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A dan Agustina, L. 2010 *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asih Asah Asuh Malang ( TA3 MLG )
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sociolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pateda, Mansoer. 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Yunita Dwi Safitri. 2011. “*Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Lisan pada Masyarakat Kampong Arab di Bondowoso*”
- Horwae Diyanee , 2018. “*Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Mahasiswa Patani di Yokyakarta*”.
- Wulansari, Oky Mei 2016, “*Campur Kode Dam Tuturan Siswa Dan Guru Pada Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Probolinggo*”.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa Melayu Pattani/](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu_Pattani/)

## LAMPIRAN 1. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian			
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Campur Kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember?</li> <li>2. Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember?</li> </ol>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data:</p> <p>Data dalam penelitian ini berupa kata atau tuturan lisan yang menunjuk adanya gejala campur kode dalam tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.</p> <p>Sumber Data:</p> <p>Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tuturan</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekam</li> <li>2. Catat</li> <li>3. Observasi Partisipan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Data</li> <li>2. Transkripsi Data</li> <li>3. Reduksi Data</li> <li>4. Klasifikasi Data</li> <li>5. Menyimpul Hasil Penelitian</li> </ol>



			dalam komunikasi antara mahasiswa Patani yang berada di Kota Jember.		
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

**Tabel Pengumpulan Data Dan Faktor Penyebab Campur Kode dalam Tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember**

No.	Data Campur Kode	Bentuk Campur Kode	Faktor Penyebab Campur Kode
1.	<p>“Sebenarnya kita semua sudah tahu tentang jam yang mau mulai acara hari ini, tetapi <i>geno</i> kita masih telat datang ke acara ?”.</p>	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Latar Belakang Sikap Penutur
2.	<p>“Terimakasih kepada MC yang ikut dalam program saya, yang terhormat kepada ketua “<i>plaksanaae</i>” saudara Anas, baik Assalamualaikum W. selamat bulan ramadan selamat beribadah kepada kita semua disini, alhamdulillah terimakasih kepada Allah subhanahuwatala yang beri kita bisa bernafas bernyawa “<i>sapa</i>” pada bulan suci bulan</p>	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Latar Belakang Sikap

	<p>ramadan yaitu bisa kita buat amal ibadah bisa kita mengejar nikmat-nikmat tuhan di bulan ramadan”.</p>		<p>Penutur</p>
<p>3.</p>	<p>“Nanti acara sosialisasi di tempat anak yatim pada hari sabtu akan datang ini, kita akan mengadakan BUKBER sama adek-adek dan ada mebenderikan sedikit sumbagan kepada yayasan disana, jadi hari sabtu ini masing-masing kita kesana atau <i>nok gi</i> babreng-bareng <i>ikok la, nati</i> jam dan tempat tunggru informasi dari staff akan sampaikan ya”.</p>	<p>Campur Kode Bektuk Frasa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>
<p>4.</p>	<p>Penutur1 : Cikma, ada piyo nok gi pasa dok tuh? (Cikma, hari ini ada siapa mau ke pasar apa tidak?) Penutur 2: Emm, dok tahu juga’ tuh, geno nok beli gapo?</p>		

	<p>(Emm, kurang tahu juga, kenapa mau apa?</p> <p>Penutur 1 : Yo, nok <i>nitip</i> beli ayae sikit, molek nok wak lauk kok tamu malae nih.</p> <p>(iya, saya mau nitip beli ayam sedikit, untuk masakan buat tamu yang akan datang malam ini.)</p> <p>Penutur 2 : Ohh..yoyo, nati nok tanya fok nih dulu nah.</p> <p>(Ohh..yaya, nanti saya tanyakan sama anak-anak dulu ya).</p>	Campur Kode Bentuk Kata	
5.	<p>“setahu-tahunya sayatentang adek baru yang akan datang pada tahun ini yang perempuan ada 6 orang dan dengar-dengar adek baru harus tinggal di <i>berek dala</i>e kampus. Itu katanya pak rektor”.</p>	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Latar Belakang Sikap Penutur
6.	<p>“Pada acara sidang pleno minggu lalu buat kita semua sudah tahu arah acara sidang kongres hari ini, kita mau kemana arahnya. Jadi kita semua harus perhatian dan</p>	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Latar Belakang Sikap Penutur

	<p>simak baik- baik. Sebab acara ini akan <i>nok tetukae</i> nasib oraganisasi kita mau menjadi maju apa mundur semua itu terletak di kita semua”.</p>		
7.	<p>“Baiklah pada <i>malae ning</i> semua anggota HMPI Jember dengan merara gembira dan sungguh-sungguh gembira dengan karena <i>haghi ning</i> kita bulih bantu orang Islam sesama Islam yaitu saudara kita di Palu dan Donggala”.</p>	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Latar Belakang Sikap Penutur
8.	<p>“Dan acara selanjutnya yaitu majlis perpisahan bagi kakak-kakak yang sudah lulus yang telah wisuda pada <i>mengu maren</i>. Untuk <i>malae ning</i> ada lima orang kakak-kakak yang akan pulang ke tanah air pada beberapa hari akan datang ini. Maka <i>malae ning</i> saya juga tidak cakup apa banyak, saya akan serahkan majlis ini kepada MC kembali terimakasih”.</p>	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Latar Belakang Sikap Penutur

<p>9.</p>	<p>Assalamualaikum wr wb. hari ini kami dari HMPI Jember <i>nok maghi cari</i> dana untuk Palu. Untuk <i>nok wok gi</i> sumbangan kepada saudara kita yang kena musibah disana.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Klausa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>
<p>10.</p>	<p>“Assalamualaikum warahmatullah hiwabarakatuh syukur kita kepada Allah SW. yang masih panjangkan umur kita bisa berjumpa di pagi yang mulia ini. Salawat dan salam kami junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang beliau sanggup mengubah alam jahiliyah ke alam islamiah, alam yang gelap gelita ke alam terang menerang. Terimakasih teman-teman yang sidah hadir dalam acara BAKSOS (Bakti Sosial) hari ini. Pada hari ini kita akan bakti sosial di kawasan jalan jawa. Dan disini kita akanmenbagi <i>pecoh tubek jadi semilae</i> kelompok dan setiap kelompok sepuluh orang. Bila sudah dapat kelompok nanti kelompok kita langsung kunjung ke kawasan yang sudah di bagi oleh panitia ya”.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Klausa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>

<p><b>11.</b></p>	<p>Penutur 1 : Bagaimanakah keadaan kelompok tiga disini? Ada kesulitan apa dalam aksi menglang dana untuk gempa di Palu apa tidak?</p> <p>Penutur 2 : Alhamdulillah, kelompok kami di lampu merah ini tidak apa-apa cuma harus banyak hati-hati dengan sepeda dan mobil yang selalu melewati saja.</p> <p>Penutur 1 : Okey baik <i>nati kita gi tengok pula</i> kelompok mana <i>duk kok mana saja deh</i>, ayo kita kesana.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Klausa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>
<p><b>12.</b></p>	<p>Penutur 1 : <i>Fok yo nok gi</i> pasar tanjong naik apa tuh?</p> <p>Penutur 2 : Nok naik grap soalnya sekarang grap lagi promosi.</p> <p>Penutur 1 : Iya, Hati-hati juga ya.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Klausa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>

	Penutur 2 : Yaya, terimakasih kak.		
13.	<p>“tagi kito sudah halabihala di <i>kampus</i>, fok kito kelik kumpul di rumoh sekre blako deh, kito nok bagi klopok untok nok gi ziaroh kok rumoh Ibu-ibu di jalae jawa 8 tuh”.</p> <p>(Setelah kita selesai acara halalbihal di kampus, kita semua pergi kumpul di rumah sekre -untuk membagi kelompok kita akan mengadakan pergi ziarah-mengziarahi ke rumah Ibu-ibu di kawasan jalan jawa 8)</p>	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Kebahasaan
14.	<p>“Selamat malae semua denga suasana kita <i>aksi menggalangkan dana</i> untuk gempa bomi Tsunami di Palu. Mako hagni ning juga kita berada di <i>perempatan lampu merah</i> Alun-alun Jember untuk menggalangkan dana. Jadi pada malae ning juga anggota HMPI semua</p>		



	<p>membentuk kelompok tubik jadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama di kawasae dalae lapangan Alun-alun, yang kedua di keliling Alun-alun, dan yang kiga kita gi duk di lampu merah Alun-alun”.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Klausa</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>
<p>15.</p>	<p>Penutur 1 : Kak soh, haghi ning ada orae rama dok di gedung 3, pah ada <i>dosen</i> po tek ?</p> <p>(Kak soh, adakah di gedung 3 hari ada ramai orang, dosen siapa saja yang ada?)</p> <p>Penutur 2 : Yo ada juga, tapi dok rama mana li, <i>dosen</i> juga banyak tak dok , sebab mengu ning <i>dosen</i> bawa fok angkatan 16 gi KKL di Jogja.</p> <p>(Iya ada juga, tetapi tidak begitu ramai, dosen juga banyak yang tidak ada, karena minggu ini dosen-dosen bawa adek angkatan 16 KKL ke Jogja.)</p> <p>Penutur 1 : ohh yo2, takpo nah terimokasih.</p>	<p>Campur Kode Bentuk Kata</p>	<p>Faktor Latar Belakang Sikap Penutur</p>

	(Iya, terimakasih ya)		
16.	“Malam ini kita akan ada rapat hal adek yang datang pada akhir bulan depan, terus kita akan bagi adek-adek ke rumah mana saja. Dan <i>chuang ning</i> juga adek-adek tidak bulih main hp, tidak bisa keluar kota dan uang semua wajib dititip sama kakak-kakak yang sudah panitia aturkan siapa saja yang ada tanggungjawab itu”.	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Kebahasaan
17.	“ pada hari minggu akan datang ini, ada kegiatan apa saja yang sudah di rencana oleh staff HMPI, kalau tidak ada kegiatan apa-apa, kami mau pergi renang-renang ke waterboom, <i>waso kriyak</i> tugas kuliah banyak banget”.	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Kebahasaan
18.	“ terus kita mau buat macam mana , misanya adek baru datang terus tidak jadi tinggal di <i>ho nai</i> seperti yang		

	kampus sudah rencana ?”.	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Kebahasaan
19.	“setelah pemilihan calon KU, jadi calon KU yang sudah kita mengajukan nama harus buat tema dan visi misi untuk buat poster pemilihan calon KU minggu depan. Jadi calon KU Cuma buat tema dan visi misi saja nanti desinanya <i>bekno</i> serahkan kepada orang yang desine ya”	Campur Kode Bentuk Frasa	Faktor Kebahasaan
20.	<p>Penutur 1 : Kak mana uang yang mau bayar air, ini ada bapa ngantarkan air datang di depan rumah?</p> <p>Penutur 2 : Ohh..ya, dek duit di atas <i>tuyen</i> ya.</p> <p>Penutur 1 : Iya kak, sudah saya ambil kak</p>	Campur Kode Bentuk Kata	Faktor Kebahasaan

Lampiran 3 INSTRUMEN ANALISIS DATA

Tabel Analisis Data Bentuk Campur Kode dalam Tuturan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.

No.	Data	Bentuk Campur Kode			Campur Kode Bahasa Ke Bahasa	
		Kata	Frasa	Klausa	Bahasa Indonesia dalam bahasa Melayu Patani	Bahasa Melayu Patani dalam bahasa Indonesia
1.	“Sebenarnya kita semua sudah tahu tentang jam yang mau mulai acara hari ini, tetapi <i>geno</i> kita masih telat datang ke acara?”	<i>geno</i> (kenapa)				√

<p>2.</p>	<p>“Terimakasih kepada MC yang ikut dalam program saya, yang terhormat kepada ketua “<i>plaksanaae</i>” saudara Anas, baik Assalamualaikum W. selamat bulan ramadan selamat beribadah kepada kita semua disini, alhamdulillah terimakasih kepada Allah subhanahuwatala yang beri kita bisa bernafas bernyawa “<i>sapa</i>” pada bulan suci bulan ramadan yaitu bisa kita buat amal ibadah bisa kita mengejar nikmat-nikmat tuhan di bulan ramadan”.</p>	<p>Plaksanaae (pelaksanaan)</p> <p>Sapa (sampai)</p>				<p>√</p> <p>√</p>
<p>3.</p>	<p>“Nanti acara sosialisasi di tempat anak yatim pada hari sabtu akan datang ini, kita akan mengadakan BUKBER sama</p>					

	<p>adek-adek dan ada mebemderikan sedikt sumbagan kepada yayasan disana, jadi hari sabtu ini masing-masing kita kesana atau <i>nok gi</i> babreng-bareng <i>ikok la, nati</i> jam dan tempat tunggru informasi dari staff akan sampaikan ya”.</p>		<p>nok gi (mau pergi)</p> <p>Ikok la (terserah saja)</p>			√
4.	<p>Penutur1 : Cikma, ada piyo nok gi pasa dok tuh? (Cikma, hari ini ada siapa mau ke pasar apa tidak?)</p> <p>Penutur 2: Emm, dok tahu juga’ tuh, geno nok beli gapo? (Emm, kurang tahu juga, kenapa</p>					

	<p>mau apa?</p> <p>Penutur 1 : Yo, nok <i>nitip</i> beli ayae sikit, molek nok wak lauk kok tamu malae nih.</p> <p>(iya, saya mau nitip beli ayam sedikit, untuk masakan buat tamu yang akan datang malam ini.)</p> <p>Penutur 2 : Ohh..yoyo, nati nok tanya fok nih dulu nah.</p> <p>(Ohh..yaya, nanti saya tanyakan sama anak-anak dulu ya).</p>	<p>nitip</p>			<p>√</p>	
<p>5.</p>	<p>“setahu-tahunya sayatentang adek baru yang akan datang pada tahun ini yang perempuan ada 6 orang dan dengar-dengar adek baru harus tinggal di <i>berek dala</i>e kampus. Itu katanya pak</p>		<p>Berek dala (asramadala</p>			

	rektor”.		m)			
6.	<p>“Pada acara sidang pleno minggu lalu buat kita semua sudah tahu arah acara sidang kongres hari ini, kita mau kemana arahnya. Jadi kita semua harus perhatian dan simak baik-baik. Sebab acara ini akan <i>nok tetukae</i> nasib oraganisasi kita mau menjadi maju apa mundur semua itu terletak di kita semua”.</p>		<p>nok tetukae (mau menentukan)</p>			√
7.	<p>“Baiklah pada <i>malae ning</i> semua anggota HMPI Jember dengan merara gembira dan sungguh-sungguh gembira dengan karena <i>haghi ning</i> kita</p>		<p>Malae ning (malam ini)</p>			



	bulih bantu orang Islam sesama Islam yaitu saudara kita di Palu dan Donggala”.		Hangi nih ( hari ini )			√
8.	<p>“Dan acara selanjutnya yaitu majlis perpisahan bagi kakak-kakak yang sudah lulus yang telah wisuda pada <i>mengu maren</i>. Untuk <i>malae ning</i> ada lima - orang kakak-kakak yang akan pulang ke tanah air pada beberapa hari akan datang ini. Maka <i>malae ning</i> saya juga tidak cakap apa banyak, saya akan serahkan majlis ini kepada MC kembali terimakasih”.</p>		<p>mengu maren</p> <p>(minggu kemarin)</p> <p>malae ning (malam ini)</p>			√
9.	Assalamualaikum wr wb. hari			nok maghi		

	<p>ini kami dari HMPI Jember <i>nok maghi cari</i> dana untuk Palu. Untuk <i>nok wok gi</i> sumbangan kepada saudara kita yang kena musibah disana.</p>			<p>cari (menggalang dana)  nok wok gi (akan bawa ke)</p>		√
<b>10.</b>	<p>“Assalamualaikum warahmatullah hiwabarakatuh syukur kita kepada Allah SW. yang masih panjangkan umur kita bisa berjumpa di pagi yang mulia ini. Salawat dan salam kami junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang beliau sanggup mengubah alam jahiliyah ke alam islamiah, - alam yang gelap gelita ke alam terang menerang. Terimakasih teman-teman yang sidah hadir</p>			<p>pecoh tubek jadi semilae  (terbagi menjadi sembilan)</p>		√

	<p>dalam acara BAKSOS (Bakti Sosial) hari ini. Pada hari ini kita akan bakti sosial di kawasan jalan jawa. Dan disini kita akanmenbagi <i>pecoh tubek jadi semilae</i> kelompok dan setiap kelompok sepuluh orang. Bila sudah dapat kelompok nanti kelompok kita langsung kunjung ke kawasan yang sudah di bagi oleh panitia ya”.</p>				
11.	<p>Penutur 1 : Bagaimanakah keadaan kelompok tiga disini? Ada kesulitan apa dalam aksi menglang dana untuk gempa di Palu apa tidak?</p> <p>Penutur 2 : Alhamdulillah, kelompok kami di lampu merah ini tidak apa-apa cuma harus banyak hati-hati dengan sepeda</p>			<p>nati kita gi tengok pula  (nanti kita pergi ke)  duk kok</p>	√

	<p>dan mobil yang selalu melewati saja.</p> <p>Penutur 1 : Okey baik <i>nati kita gi tengok pula</i> kelompok mana <i>duk kok mana saja deh</i>, ayo kita kesana.</p>			<p>mana saja deh (dimana saja ya)</p>		
12.	<p>Penutur 1 : <i>Fok yo nok gi</i> pasar tanjong naik apa tuh?</p> <p>Penutur 2 : Nok naik grap soalnya sekarang grap lagi promosi.</p> <p>Penutur 1 : Iya, Hati-hati juga ya.</p> <p>Penutur 2 : Yaya, terimakasih kak.</p>			<p>Fokyo nok gi (kalian mau ke)</p>	√	

<p><b>13.</b></p>	<p>“tagi kito sudah halabihala di <i>kampus</i>, fok kito kelik kumpul di rumoh sekre</p> <p>blako deh, kito nok bagi klopok untok nok gi ziaroh kok rumoh Ibu-ibu di jalae jawa 8 tuh”.</p> <p>(Setelah kita selesai acara halalbihal di kampus, kita semua pergi kumpul di rumah sekre - untuk membagi kelompok kita akan mengadakan pergi ziarah-mengziarahi ke rumah Ibu-ibu di kawasan jalan jawa 8)</p>			<p>Kampus</p>	<p>√</p>	
<p><b>14.</b></p>	<p>”Selamat malae semua denga</p>					

	<p>suasana kita <i>aksi menggalangkan dana</i> untuk gempa bumi Tsunami di Palu. Mako hagi ning juga kita berada di <i>perempatan lampu merah</i> Alun-alun Jember untuk menggalangkan dana. Jadi pada malae ning juga anggota HMPI semua membentuk kelompok tubik jadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama di kawasae dalae lapangan Alun-alun, yang kedua di keliling Alun-alun, dan yang kiga kita gi duk di lampu merah Alun-alun”.</p>		<p>menggalangkan dana</p>		<p>√</p>	
<p><b>15.</b></p>	<p>Penutur 1 : Kak soh, hagi ning ada orae rama dok di gedung 3, pah ada <i>dosen</i> po tek ?</p>					

	<p>(Kak soh, adakah di gedung 3 hari ada ramai orang, dosen siapa saja yang ada?)</p> <p>Penutur 2 : Yo ada juga, tapi dok rama mana li, <i>dosen</i> juga banyak tak dok , sebab mengu ning <i>dosen</i> bawa fok angkatan 16 gi KKL di Jogja.</p> <p>(Iya ada juga, tetapi tidak begitu ramai, dosen juga banyak yang tidak ada, karena minggu ini dosen-dosen bawa adek angkatan 16 KKL ke Jogja.)</p> <p>Penutur 1 : ohh yo2, takpo nah terimakasih.</p> <p>(Iya, terimakasih ya)</p>	<p>dosen</p>			<p>√</p>	
--	---	--------------	--	--	----------	--

<p><b>16.</b></p>	<p>“Malam ini kita akan ada rapat hal adek yang datang pada akhir bulan depan, terus kita akan bagi adek-adek ke rumah mana saja. Dan <i>chuang ning</i> juga adek-adek tidak bulih main hp, tidak bisa keluar kota dan uang semua wajib dititip sama kakak-kakak yang sudah panitia aturkan siapa saja yang ada tanggungjawab itu”.</p>		<p>menggalangk an dana  (masa ini)</p>			<p>√</p>
<p><b>17.</b></p>	<p>“ pada hari minggu akan datang ini, ada kegiatan apa saja yang sudah di rencana oleh staff HMPI, kalau tidak ada kegiatan apa-apa, kami mau pergi renang-renang ke waterboom, <i>waso kriyak</i> tugas kuliah banyak</p>	<p>Kriyak  (stres)</p>				<p>√</p>



	banget”.					
18.	<p>“ terus kita mau buat macam mana , misanya adek baru datang terus tidak jadi tinggal di <i>ho nai</i> seperti yang kampus sudah rencana ?”.</p>		<p>Ho nai (asrama dalam)</p>			√
19.	<p>“setelah pemilihan calon KU, jadi calon KU yang sudah kita mengajukan nama harus buat tema dan visi misi untuk buat poster pemilihan calon KU minggu depan. Jadi calon KU Cuma buat tema dan visi misi saja nanti desinenya <i>bekno</i> serahkan kepada orang yang desine ya”</p>	<p>Bekno (seperti apa)</p>				√

<b>20.</b>	<p>Penutur 1 : Kak mana uang yang mau bayar air, ini ada bapa ngantarkan air datang di depan rumah?</p> <p>Penutur 2 : Ohh..ya, dek duit di atas <i>tuyen</i> ya.</p> <p>Penutur 1 : Iya kak, sudah saya ambil kak</p>	Tuyen (kulkas)			√	
------------	--	-------------------	--	--	---	--

**Lampiran 4. Hasil Rekaman Tuturan Mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember**

No.	Tuturan	Kondisi
1.	“Sebenarnya kita semua sudah tahu tentang jam yang mau mulai acara hari ini, tetapi <i>geno</i> kita masih telat datang ke acara ?”.	Acara bedah buku tempat di kampus IAIN Jember
2.	“Terimakasih kepada MC yang ikut dalam program saya, yang terhormat kepada ketua “ <i>plaksanaae</i> ” saudara Anas, baik Assalamualaikum W. selamat bulan ramadan selamat beribadah kepada kita semua disini, alhamdulillah terimakasih kepada Allah subhanahuwatala yang beri kita bisa bernafas bernyawa “ <i>sapa</i> ” pada bulan suci bulan ramadan yaitu bisa kita buat amal ibadah bisa kita mengejar nikmat-nikmat tuhan di bulan ramadan”.	Tuturan dalam acara bulan Ramadan tempat di rumah sekre HMPI Jember
3.	“Nanti acara sosialisasi di tempat anak yatim pada hari sabtu akan datang ini, kita akan mengadakan BUKBER sama adek-adek dan ada mebemderikan sedikt sumbagan kepada yayasan disana, jadi hari sabtu ini masing-masing kita kesana atau <i>nok gi</i> babreng-bareng <i>ikok la, nati</i> jam dan tempat tunggru informasi dari staff akan sampaikan ya”.	Tuturan waktu rapat di rumah sekre HMPI Jember untuk mengadakan bakti sosial di rumah anak yatim
4.	Penutur1 : Cikma, ada piyo <i>nok gi</i> pasa dok tuh? (Cikma, hari ini ada siapa mau ke pasar apa tidak?) Penutur 2: Emm, dok tahu juga’ tuh, <i>geno</i> nok beli gapo? (Emm, kurang tahu juga, kenapa mau apa? Penutur 1 : Yo, nok <i>nitip</i> beli ayae sikit, molek nok wak lauk kok tamu malae nih. (iya, saya mau nitip beli ayam sedikit, untuk masakan buat tamu yang akan datang malam ini.) Penutur 2 : Ohh..yoyo, nati nok tanya fok nih dulu nah. (Ohh..yaya, nanti saya tanyakan sama anak-anak dulu ya).	Tuturan berlaku di kontrakan anak-anak Patani waktu berbicara mau ke pasar
5.	“setahu-tahunya saya tentang adek baru yang akan datang pada tahun ini yang perempuan ada 6 orang dan dengar-dengar adek baru harus tinggal di <i>berek dala</i> e kampus. Itu	Tuturan berlaku dalam rapat hal adik baru yang

	katanya pak rektor”.	akan datang di UNEJ ada tahun 2019 di kontrakan anak- anak Patani.
6.	“Pada acara sidang pleno minggu lalu buat kita semua sudah tahu arah acara sidang kongres hari ini, kita mau kemana arahnya. Jadi kita semua harus perhatian dan simak baik-baik. Sebab acara ini akan <i>nok tetukae</i> nasib oraganisasi kita mau menjadi maju apa mundur semua itu terletak di kita semua”.	Tuturan berlaku dalam rapat hal adik baru yang akan datang di UNEJ ada tahun 2019 di kontrakan anak- anak Patani.
7.	“Baiklah pada <i>malae ning</i> semua anggota HMPI Jember dengan mesara gembira dan sungguh-sungguh gembira dengan karena <i>haghi ning</i> kita bulih bantu orang Islam sesama Islam yaitu saudara kita di Palu dan Donggala”.	Tuturan dalam acara aksi di Alun-alun kota Jember untuk gempu di Palu dan Donggala.
8.	“Dan acara selanjutnya yaitu majlis perpisahan bagi kakak-kakak yang sudah lulus yang telah wisuda pada <i>mengu maren</i> . Untuk <i>malae ning</i> ada lima -orang kakak-kakak yang akan pulang ke tanah air pada beberapa hari akan datang ini. Maka <i>malae ning</i> saya juga tidak cakap apa banyak, saya akan serahkan majlis ini kepada MC kembali terimakasih”.	Tuturan dalam acara perpisahan kakak-kakak yang sudah lulus acara di IAIN Jember
9.	Assalamualaikum wr wb. hari ini kami dari HMPI Jember <i>nok maghi cari</i> dana untuk Palu. Untuk <i>nok wok gi</i> sumbangan kepada saudara kita yang kena musibah disana.	Tuturan dalam acara aksi di Alun-alun kota Jember untuk gempu di Palu dan Donggala
10.	“Assalamualaikum warahmatullah hiwabarakatuh syukur kita kepada Allah SW. yang masih panjangkan umur kita bisa berjumpa di pagi yang mulia ini. Salawat dan salam kami junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang beliau sanggup mengubah alam jahiliah ke alam islamiah, - alam yang gelap gelita ke alam terang menerang. Terimakasih teman-teman yang sidah hadir dalam acara BAKSOS (Bakti Sosial) hari ini. Pada hari ini kita akan bakti sosial di kawasan jalan jawa. Dan disini kita	Tuturan waktu rapat di rumah sekre HMPI Jember untuk mengadakan bakti sosial di daerah jalan Jawa.

	akanmenbagi <i>pecoh tubek jadi semilae</i> kelompok dan setiap kelompok sepuluh orang. Bila sudah dapat kelompok nanti kelompok kita langsung kunjung ke kawasan yang sudah di bagi oleh panitia ya”.	
11.	<p>Penutur 1 : Bagaimanakah keadaan kelompok tiga disini? Ada kesulitan apa dalam aksi menglang dana untuk gempa di Palu apa tidak?</p> <p>Penutur 2 : Alhamdulillah, kelompok kami di lampu merah ini tidak apa-apa cuma harus banyak hati-hati dengan sepeda dan mobil yang selalu melewati saja.</p> <p>Penutur 1 : Okey baik <i>nati kita gi tengok pula</i> kelompok mana <i>duk kok mana saja deh</i>, ayo kita kesana.</p>	Tuturan dalam acara aksi di Alun-alun kota Jember untuk gempa di Palu dan Donggala.
12.	<p>Penutur 1 : <i>Fok yo nok gi</i> pasar tanjong naik apa tuh?</p> <p>Penutur 2 : Nok naik grap soalnya sekarang grap lagi ada promosi.</p> <p>Penutur 1 : Iya, Hati-hati juga ya.</p> <p>Penutur 2 : Yaya, terimakasih kak.</p>	Tuturan berlaku di depan Indomaret waktu mau ke Pasar
13.	<p>“tagi kito sudah halabihala di <i>kampus</i>, fok kito kelik kumpul di rumah sekre blako deh, kito nok bagi klopok untok nok gi ziaroh kok rumah Ibu-ibu di jalae jawa 8 tuh”.</p> <p>(Setelah kita selesai acara halalbihal di kampus, kita semua pergi kumpul di rumah sekre -untuk membagi kelompok kita akan mengadakan pergi ziarah-mengziarahi ke rumah Ibu-ibu di kawasan jalan jawa 8)</p>	Tuturan berlaku di depan lapangan rektorat UNEJ dalam acara diskusi HMPI Jember
14.	”Selamat malae semua denga suasana kita <i>aksi menggalangkan dana</i> untuk gempa bomi Tsunami di Palu. Mako hagni ning juga kita berada di <i>perempatan lampu merah</i> Alun-alun Jember untuk menggalangkan dana. Jadi pada malae ning juga anggota HMPI semua membentuk kelompok tubik jadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama di kawasae dalae lapangan Alun-alun, yang kedua di keliling Alun-alun, dan yang kiga kita gi duk di lampu merah Alun-alun”.	Tuturan dalam acara aksi di Alun-alun kota Jember untuk gempa di Palu dan Donggala.
15.	Penutur 1 : Kak soh, hagni ning ada orae rama dok di gedung 3, pah ada <i>dosen</i> po tek ?	Tuturan berlaku pada dua mahasiswa

	<p>Penutur 2 : Yo ada juga, tapi dok rama mana li, <i>dosen</i> juga banyak tak dok , sebab mengu ning <i>dosen</i> bawa fok angkatan 16 gi KKL di Jogja.                  Penutur 1 : ohh yo2, takpo nah terimakasih.</p>	<p>Patani di depan kontrakan</p>
16.	<p>“Malam ini kita akan ada rapat hal adek yang datang pada akhir bulan depan, terus kita akan bagi adek-adek ke rumah mana saja. Dan <i>chuang ning</i> juga adek-adek tidak bulih main hp, tidak bisa keluar kota dan uang semua wajib dititip sama kakak-kakak yang sudah panitia aturkan siapa saja yang ada tanggungjawab itu”.</p>	<p>Tuturan berlaku dalam rapat hal adik baru yang akan datang di UNEJ ada tahun 2019 di kontrakan anak-anak Patani.</p>
17.	<p>“pada hari minggu akan datang ini, ada kegiatan apa saja yang sudah di rencana oleh staff HMPI, kalau tidak ada kegiatan apa-apa, kami mau pergi renang-renang ke waterboom, <i>waso kriyak</i> tugas kuliah banyak banget”.</p>	<p>Tuturan berlaku waktu di kontrakan anak Patani.</p>
18.	<p>“terus kita mau buat macam mana , misanya adek baru datang terus tidak jadi tinggal di <i>ho nai</i> seperti yang kampus sudah rencana ?”.</p>	<p>Tuturan berlaku dalam rapat hal adik baru yang akan datang di UNEJ ada tahun 2019 di kontrakan anak-anak Patani.</p>
19.	<p>“setelah pemilihan calon KU, jadi calon KU yang sudah kita mengajukan nama harus buat tema dan visi misi untuk buat poster pemilihan calon KU minggu depan. Jadi calon KU Cuma buat tema dan visi misi saja nanti desinanya <i>bekno</i> serahkan kepada orang yang desine ya”</p>	<p>Tuturan berlaku dala acara kongres HMPI Jember di IAIN Jember</p>
20.	<p>Penutur 1 : Kak mana uang yang mau bayar air, ini ada bapa ngantarkan air datang di depan rumah?                  Penutur 2 : Ohh..ya, dek duit di atas <i>tuyen</i> ya.                  Penutur 1 : Iya kak, sudah saya ambil kak</p>	<p>Tuturan tersebut berlaku dalam kontrakan anak Patani di jalan Jawa 8</p>

**Lamiran 5. Transkripsi Hasil Wawancara antara peneliti dengan mahasiswa Patani Thailand Selatan di Jember.**

Peneliti : Assalamualaikum teman-teman.

Mahasiswa : Waalikumussalam kak.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kakak mengganggu waktu kalian ya, sebenarnya kita sudah janji ya hari ini kakak mau sedikit wawancara kalian untuk menjadi data dalam skripsi kakak.

Mahasiswa : Iya Kak.

Peneliti : dari kemarin kakak sudah ambil data dari kalian, data tersebut kakak ambil dalam bentuk rekam waktu wawancara langsung , tuturan dalam beberapa acara yang diadakan oleh organisasi mahasiswa Patani, dan tuturan harian kalian antara mahasiswa Patani sesamanya dan sesama teman-teman Indonesia.

Hasil semua kakak sudah mentranskripsi data dari mentuk lisan menjadi bentuk tulis dan juga mereduksi data untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih jelas.

Ternyata banyak kata-kata dan kalimat-kalimat dalam tuturan kita itu bercampur-campur beberapa bahasa didalam cakapan tersebut. Oleh karena itu kira-kira kenapa kok bisa kita sampai menjadi seerti itu ya ?

Mahasiswa 1 : jadi gini kak kita ini dari awal sudah bisa bahasa melayu dan setiap hari menggunakan bahasa melayu, waktu kita datang di Indonesia awal-awal bengong juga dengan bahasa hampir sama tetapi beda, jadi kita cakup mereka faham sedikit dan kita juga faham sedikit bahasa mereka disini. setiap hari kita bersama teman dari Patani menggunakan bahasa tempatan dalam berbicara ternyata sama teman Indonesia merka juga menggunakan bahsa daerah mereka dalam berbicara sama kami. jadi terkadang saya tidak tahu beda mana bahasa Indosenia yang sebearnya

dan mana bahasa daerah mereka kadang camur beberapa bahasa dalam cakupan kami kak.

Peneliti : Terus masalah apa dari kamu dek kok bisa bisa campur-campur bahasa dek ?

Mahasiswa 2 : Kalau saya masih bengong dengan bahasa kak, jadi saya tidak tahu mana bahasa yang baik dan yang baku terkadang rasa saya sudah cakap dalam bahasa Indonesia tetapi tetap jadi bahasa daerah kita kak.

Peneliti : gitu ya bagi kamu dek tidak tahu mau beda yang mana bahasa yang benar ya, terus masalah bagi dek?

Mahasiswa 3 : Kalau bagi saya pertama kali itu waktu disini kami belajar bahasa 1 bulan di UPT dan sudah mengajar cara-cara baca dan cara tulis dan di kelas dosen usahakan kami ngomong dengan bahasa Indonesia ternyata kami bisa tetapi waktu kami masuk kuliah selalu sama teman-teman Indonesia mereka mengguna bahasa daerah sendiri dan juga di kelas dosen-dosen ada yang menggau bahasa daerah jadi kami simak semua bahasa jadi camur aduk mengikut fahaman kami dan teman-teman faham maksud yang kami ingin kak.

Peneliti : iya dek seerti itu ternyata sama ya dengan kakak awal-awal di Indonesia, camur aduk sampai sekarang juga kadang campur-campur dalam cakupan, InsyaAllah kita usaha belajar agar dapat bisa berbahasa Indonesia dengan baik ya, terimakasih atas luang waktu untuk kakak ya, samai jumpa ya.



## AUTOBIOGRAFI



### **Fadeelah Tehtae**

Lahir di Pattani (Thailand Selatan), 20 Juni 1991. Ia merupakan anak yang pertama. Putri pasangan Bapak Hasan Tehtae dan Ibu Hamidah Disa'ae. Pendidikan awal tempuh di Sekolah Dasar Ban Lemuh dan lulus pada tahun 2004, Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMP Thamvittaya Mulniti School dan lulus pada tahun 2007, melanjutkan di SMA Thamvittaya Mulniti School dan lulus pada tahun 2009, Setelah lulus SMA melanjutkan belajar kelas agama 1 tahun pada 2010 dan melanjutkan belajar bahasa Inggris di Institut Aciwa Yala 6 bulan pada tahun 2011. Pada 2012, melanjutkan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Indonesia di Universitas Jember. Setelah lulus, bercita-cita melanjutkan pendidikan untuk mendapat gelar magister pendidikan S2. Setelah lulus S2., bercita-cita menjadi seorang pengajar atau seorang guru untuk membangun anak bangsa di Pattani (Thailand bagian selatan) dengan harapan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Selama di RI ia tinggal di jalan Jawa 8 disana penuh dengan pengalaman dan kenangan-kenangan terindah.